

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)

Muslih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan – Indonesia

*muslih@umsu.ac.id

DiPublikasi: 29/06/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>

Abstract

This research aims is to determine the Effect of Cash and Liquidity Turnover (Current Ratio) on Profitability (Return On Assets) on companies listed on the Indonesia Stock Exchange opposite 7 Companies. Sampling in this research is uses purposive sampling technique. Sample samples of 7 companies and observations were carried out for 5 years, namely 2012,2013,2014,2015, and 2016. Data collected methods is using documentation techniques. The analysis techniques that are classic assumption test, multiple linear regression, f-test t-test, and determinant coefficient. The processing data is uses the SPSS software program (Statistical Package for Social Sciens) 22.0 for Windows. The results of this research prove that the Percentage of Asset Cash to Profitability (Return On Assets), Liquidity (Current Ratio) has a significant effect on Profitability (Return On Asset), Cash Turnover and Liquidity (Current Ratio) there is a significant and significant influence on Profitability (Return On Asset) for Pharmaceutical Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016.

Keywords: Cash Turnover; Current Ratio; Return on Assets.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 Perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel berjumlah 7 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu 2012,2013,2014,2015,dan 2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t uji-f, serta koefisien determinan. Pengolahan data menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 22.0 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Asset), Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Asset), Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (Return On Asset) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Current Ratio; Return On Asset

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Pada prinsipnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menggambarkan perusahaan efektif dalam mengelola kasnya sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan (profit) yang tinggi pula. Dalam suatu perusahaan, kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai. Kas dapat dijadikan seagai alat ukur untuk

mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan karena kas adalah aktiva lancar yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, seperti membeli bahan baku, bayar upah dan gaji, melunasi kewajiban jangka pendek dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan

profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen harus berusaha meningkatkan pendapatan atau laba usaha untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan pesaing dan memperoleh laba yang ingin dicapai perusahaan. Manajemen dalam menentukan dan menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, disamping membutuhkan informasi neraca dan laporan rugi laba, juga memerlukan informasi laporan keuangan lainnya yaitu laporan arus kas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kas atau yang mudah dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih (Munawir, 2014). Menurut (Riyanto, 2008) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang

segera dipenuhi, jumlah alat – alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Ada 3 rasio yang biasa digunakan dalam perhitungan likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Menurut (Hani, 2014) *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Quick Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. *Cash Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Halim dan Hanafi (2009) menambahkan dua rasio likuiditas jangka pendek yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) (Halim & Hanafi, 2009). CR merupakan rasio likuiditas utama yang sering digunakan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah di targetkan. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan dan bukan asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh

para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya. Menurut Kasmir (Kasmir, 2012) bahwa "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan"

Kinerja suatu perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba di sebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti (Samryn, 2012). Jadi rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingny arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Menurut (Hani, 2014) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan melebihi biaya-biaya.

Rasio Profitabilitas ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Menurut (Sartono, 2001) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (laba

bersih atas total aktiva). Menurut (Sudana, 2011) ROA meunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau denan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya.

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan lebih tinggi pula likuiditasnya. Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan likuiditasnya. Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan.

Pada transaksi usaha kas secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perusahaan. Penyajian kas dalam neraca disajikan pada urutan pertama dari aktiva karena kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar). Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada pada perusahaan harus di atur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2006) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karna sifat liquidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang panging rendah. Menurut (Jumingan, 2014) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti

bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan diatas mengenai pengertian kas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kas adalah aktiva yang paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar perusahaan). Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas merupakan sumber uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut (Harahap, 2013) Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Dengan kata lain rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio Likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan total passive lancar (utang jangka pendek). Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut :

Current Ratio (rasio lancar)

Cash Ratio (rasio kas)

Quick Ratio atau Acid Test Ratio (rasio cepat)

Inventory To Net Working Capital

Kerangka Konseptual

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Sudana, 2011) Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu untuk transaksi, spekulasi berjaga-jaga, dan kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang. Dalam penelitian (Putri & Musmini, 2013) menyimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Menurut (Syamsudin & Primayuta, 2009) *current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya.

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang.

Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan.

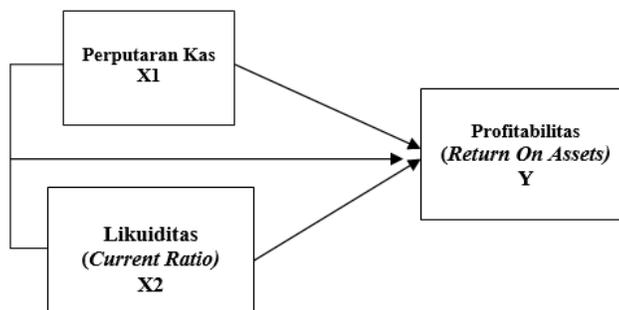
Penelitian oleh (Asiah, 2011) pada industri tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007 menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh (Manyo & Ogakwu, 2013) pada 43 perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* periode 2000-2009 menyatakan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ROA. (Salehi, 2012) melakukan penelitian pada 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Tehran Stock Exchange periode 2006-2010 menyatakan CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA disaat manajemen perusahaan mengelolanya sebagai modal kerja dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas.

Berkaitan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, tujuan diselenggarakannya perputaran kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perputaran kas berhubungan dengan profitabilitas karena didasarkan pada asumsi bahwa perputaran kas akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Dengan kondisi keuangan kas yang baik, maka secara langsung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga dapat meningkatkan profit perusahaan.

Maka berdasarkan teori, penulis dapat menggambarkan kerangka sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil Profitabilitas. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

Perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran kas dan Likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III.METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara

variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka dan di analisis menggunakan prosedur statistik.

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 yaitu 10 perusahaan. Berikut 10 Populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 7 perusahaan dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah data eksternal adalah data yang dicari secara simultandengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen perputaran kas, dan curret ratio tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan.

Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan: Metode Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Garis Normal P-Plot, Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Koefisien Determinasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

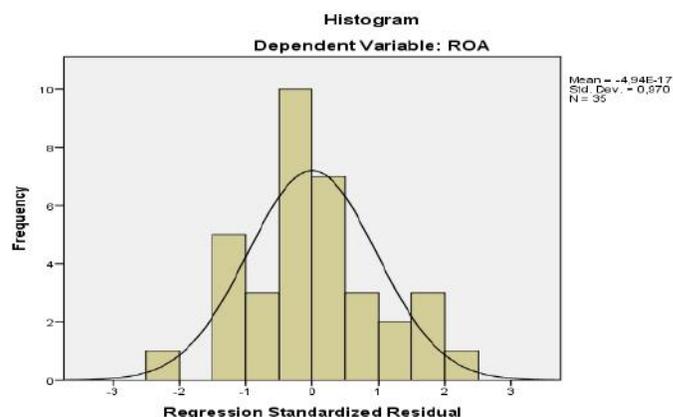
Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat grafik probability plot.

Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.



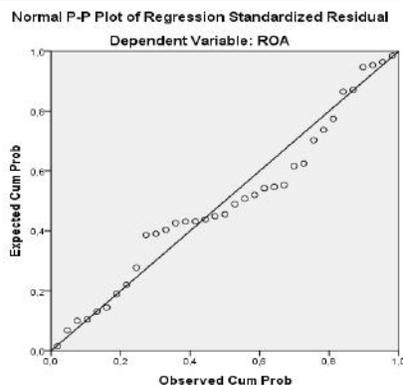
Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: Hasil SPSS Versi 22

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan

menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini.



Gambar 3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Pada Gambar 3 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang

berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Tabel 1.

Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.55629226
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
Test Statistic	Negative	-.126
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.131
		.135 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,131 dan signifikasi pada 0,135. Nilai signifikasi ternyata lebih besar dari 0,05. Jika signifikasi nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk di teliti.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor

invlasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam mdel regresi dapat dilihat dari:

Nilai *tolerance* dan lawannya
Variance Inflation factor (VIC)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabe independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF=1 / Tolerance$).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficientsa		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,915	1,093
	Current Ratio	,915	1,093

Dependent Variable: ROA

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Perputaran Kas () sebesar 1,093, dan *Current Ratio* () 1,093. Demikian juga dengan nilai Tolerance pada Perputaran Kas () sebesar 0,915, dan *Current Ratio* () 0,915, dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance*. Setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

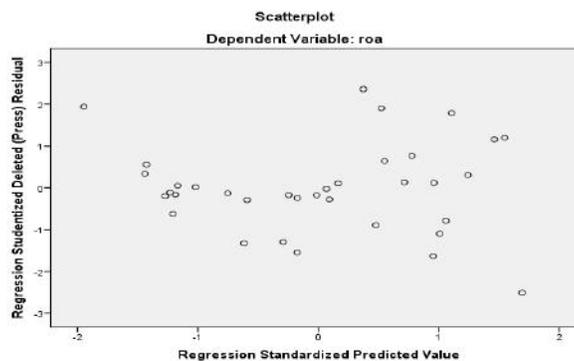
Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang diatur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4
Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *peputaran kas*, dan *current ratio* (CR).

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan terdapat autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.711 ^a	.506	.475	8.81962	2.019

Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Kas
Dependent Variabel: ROA

Tabel 4

Tabel Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson statistiknya sebesar 2,019 yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi karena dalam kisaran 1,55 – 2,46. Dengan demikian nilai Durbin Watson sebesar 2.019 bebas dari autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.0

Tabel 5

Tabel Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5.991	4.648	
	Perputaran Kas	-.001	.001	-.174
	Current Ratio	.063	.013	.641

Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang di olah SPSS versi 22.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a Konstanta = -5.991
- Perputaran kas = -0.01
- Current Ratio (CR) = 0.063

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$ROA = -5.991 - 0.01X_1 + 0.063X_2$$

Keterangan:

Konstant (a) bernilai -5.991 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka

Return On Asset telah mengalami penurunan sebesar -5.991 atau sebesar -5.991%

Koefisien Regresi Perputaran Kas (X1) sebesar -0.01 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila perputaran kas dinaikkan 100% maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.01 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.

Koefisien regresi Current Ratio (X2) sebesar 0.063 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio maka akan diikuti oleh peningkatan Return On Asset atau sebesar 0.063% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing

variabel independen dalam pengaruh variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau

tidak terhadap variabel terikat (Y).

SPSS for windows versi 22,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.991	4.648		-1.289	.207
	Perputaran Kas	-.001	.001	-.174	-1.337	.191
	Current Ratio	.063	.013	.641	4.930	.000

Dependen Variaber: ROA

Berdasarkan pengujian parsial pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Return On Aset (ROA)* diperoleh adalah -1.337 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian lebih kecil dari ($-1.337 > 1.689$) . dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *perputaran Kas* terhadap *Return On Aset (ROA)*. Nilai sebesar -1.337 dengan arah hubungan yang negatif antara Perputaran Kas terhadap *Return On Aset (ROA)* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Perputaran Kas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji F

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai

hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama terhadap *Return On Aset (ROA)*

H_a = ada pengaruh signifikan Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama terhadap *Return On Aset (ROA)*.

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Pengujian F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2546.741	2	1273.371	16.370	.000 ^b
	Residual	2489.145	32	77.786		
	Total	5035.886	34			

a. Dependent Variable: roa
b. Predictors: (Constant), current ratio, perputaran kas

Sumber: data yang diolah dengan SPSS versi 22.0

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat sebesar 16.370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $> (16.370 > 3.29)$ dan mempunyai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap *Return On Aset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya penaruh variabel

independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase pengaruh Perputaran

Kas, dan Likuiditas (*Cirrent Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.475	8.81962

a. Predictors: (Constant), current ratio, perputaran kas
b. Dependent Variable: roa

Sumber data sekunder: Data yang telah di oleh dengan SPSS versi 22.0

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.711 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset (ROA)* (Variabel Dependen) dengan Perputaran Kas, dan *Current Ratio* (Variabel Independen) mempunyai tingkat

hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R2 \times 100\%$$

$$D = 0,711 \times 100\%$$

$$D = 71.1\%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 9.

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Nilai Ajusted R Square () atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,711. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (Variabel Dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* (variabel independen). Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 8.81962 atau 8.82 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Asset*. Nilai *R-Square* diatas sebesar 71.1% berarti bahwa variasi nilai *Return On Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai Perputaran Kas, dan *Current Ratio*. dengan kata lain kontribusi Perputaran Kas, dan *Current Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 71.1% sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah hasil analisis mengenai hasil temuan terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan. (Sudana, 2011) mengungkapkan tentang kas sebagai berikut: Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas,

yaitu : untuk transaksi, spekulasi, berjaga-jaga dan kompensasi". Hal ini menunjukkan bahwa jas dapat dijadikan tolak ukur bagikelangsungan bebrbagai transakti atau kegiatan ekonomi di dalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perpuatarn kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* , hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Musmini, 2013) menyimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Asset)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio (CR) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.930 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.689. dengan demikian lebih besar dari (4.930 > 1.689) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hantono, 2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilias (Return On Asset)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilias (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat sebesar 16.370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa > (16.370 > 3.29) dan mempunyai signifikan 0,000 < 0.05.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan Perpuatarn Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara bersama-sama memliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kasn dan likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia periode 2012-2016 dengan 7 sampel perusahaan sebagai berikut :

Ada pengaruh Signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodem 2012-2016.

Ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, A. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Socioscientia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2).
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisi Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEE UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2015). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1). Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/>

[view/222](#)

- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manyo, T. S., & Ogakwu, V. N. (2013). Impact of Liquidity on Return on Assest of Firms: Evidence From Nigeria. *International Journal of Management and Information Technology*, 6(3), 885–894.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, L. R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 142–152. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/2008>
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: GPFE.
- Salehi, M. (2012). The Relation of Working Capital And Fixed Assets. *Journal of Economics and Business Administration*, 80–93. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1033.1846&rep=rep1&type=pdf>
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ke-21*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, & Primayuta, C. (2009). Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 61–69. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1368/07-Syamsudin.pdf?sequence=1&isAllowed=y>